



Media: Joglo Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 06 Agustus 2025

Halaman: 1



KOTA BUDAYA: Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti (Tengah) saat pembukaan Rakernas Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) 2025 di Main Entrance Taman Budaya Embung Giwangan, Selasa (5/8/2025).
HERI SUSANTO/JOGLO JOGJA

Semangat Resiliensi dan Kolaborasi di Festa 2025

YOGYAKARTA, Joglo Jogja - Pembukaan rangkaian Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) 2025 berupa Festival Jogja Kota (Festa) 2025 resmi dibuka di

Main Entrance Taman Budaya Embung Giwangan, Selasa (5/8/2025). Pembukaan ini menjadi momentum awal dari rangkaian perayaan budaya kota yang memadukan semangat tradisi, kolaborasi

lintas wilayah, dan narasi kebudayaan lokal.

Tahun ini untuk JKPI hadir 68 anggota dari total 75 kota jaringan JKPI. Bertemakan Kumandhang sebagai upaya menyuarakan nilai-nilai

luhur budaya Yogyakarta.

Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Yogyakarta Yetti Martanti menjelaskan, festival ini melibatkan partisipasi masyarakat dari 14 kemandren di Yogyakarta.

Terutama, masyarakat di empat kawasan cagar budaya utama, yaitu Kraton, Kotabaru, Pakualaman, dan Kotagede.

"Masing-masing kawasan ini memiliki peran penting.

[Baca SEMANGAT... Hal II](#)

Semangat Resiliensi dan Kolaborasi di Festa 2025

sambungan dari hal Joglo Jogja

Kraton dikenal sebagai pusat spiritual Jawa, Pakualaman merepresentasikan keteguhan tradisi, Kotagede adalah jejak kotatua yang masih berdenyut, dan Kotabaru mencerminkan pluralisme kota," kata Yetti saat pembukaan.

Yetti menambahkan, tema Kumandhang mengandung makna yang dalam. Seperti kata dalam Bahasa Jawa yakni *ojo lali kumandhang*. Artinya, jangan lupa berkegiatan. Ini merupakan salah satu nilai-

nilai luhur budaya Yogyakarta.

"Dari semangat-semangat filosofi, gotong royong, kebersamaan, ini kemudian kita kuatkan lagi dalam acara Festival Kota Jogja ini, supaya dari leluhur itulah yang kemudian membangun kita bersama," tegasnya.

Festa 2025 juga menghadirkan booth Warung Kota yang akan ditempatkan di berbagai wilayah sebagai representasi visual dan kuliner dari masing-masing kawasan. Selain itu, masyarakat

akan disuguhkan musik kampung yang menampilkan kekayaan musikal dari warga lokal.

Sebagai simbol peresmian pembukaan, dilakukan pemotongan tumpeng nasi kuning oleh Yetti Martanti. Potongan tumpeng tersebut diserahkan kepada perwakilan dari empat kawasan cagar budaya yakni Kotagede, Pakualaman, Kraton, dan Kotabaru.

Simbolisasi kemudian dilanjutkan dengan pemberian

kendi oleh para penari kepada empat perwakilan kawasan tersebut. Kendi berisi air kemudian ditumpahkan sebagai lambang mata air kehidupan dan semangat kerja sama lintas wilayah.

Dengan semangat resiliensi dan kolaborasi, Festa 2025 menjadi ruang pertemuan antar masyarakat dan wilayah. Itu tidak hanya merayakan budaya tetapi juga memperkuat jejaring kota pusaka dalam konteks kekinian. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005